

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS IV SD
ANGKASA LANUD SUTAN SJAHIR PADANG**

Indah Afina¹, Ari Suriani², Gita Rahmi³, Chandra⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹indahafina08@gmail.com, ²arisuriani@fip.unp.ac.id,

³gitarahmi@unp.ac.id , ⁴Chandra@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted in response to the low narrative writing skills of fourth-grade students at Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Elementary School, Padang. This condition was attributed to the learning model, which had not yet effectively optimized students' engagement in the learning process, resulting in difficulties in generating ideas for narrative writing. The study aimed to describe the improvement of students' narrative writing skills through the implementation of the Picture and Picture learning model. The study employed Classroom Action Research (CAR) using both quantitative and qualitative approaches. It was conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation and reflection. Data were collected through observation, test, and non-test techniques. The participants included the classroom teacher as the observer, the researcher as the practitioner, and 22 fourth-grade students of Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Elementary School, Padang. The findings indicated that the quality of the teaching module improved from 89.5% in cycle-I to 95.8 in cycle-II. Teacher activity also increased from 87.45% to 97.2%, while students' learning activity improved from 88.85% to 97.2%. In addition, the average score of students' narrative writing skills increased from 80.25 in cycle-I to 85 in cycle-II. These findings indicate that the implementation of the Picture and Picture learning model effectively improved the narrative writing skills of fourth-grade students at Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Elementary School, Padang.

Keywords: Writing Skills, Narrative Text, Picture and Picture Learning Model.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang yang masih lemah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan belum dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta siswa masih mengalami kesulitan menemukan ide saat menulis teks narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini

merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dijalankan sebanyak dua siklus penelitian, setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Data penelitian didapatkan melalui teknik observasi, teknik tes, dan teknik nontes. Subjek penelitian melibatkan guru kelas yang bertindak selaku observer, peneliti selaku praktisi, serta 22 siswa kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase kualitas modul pelajaran meningkat dari 89,5% pada siklus ke-I menjadi 95,8% pada siklus ke-II. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 87,45% menjadi 97,2%, diikuti oleh aktivitas siswa yang meningkat dari 88,85% menjadi 97,2%. Di sisi lain, rata-rata keterampilan menulis teks narasi siswa naik dari 80,25 pada siklus ke-I menjadi 85 pada siklus ke-II. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang dalam menulis teks narasi.

Kata Kunci: Keterampilan Menullis, Teks Narasi, Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) menjadi sebuah landasan utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, hal ini disebabkan karna pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar tidak sekedar sebagai muatan pelajaran, namun juga berperan sebagai alat untuk memahami, menyampaikan, serta mengolah informasi baik secara lisan atau tulisan. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide, pesan, dan perasaan, sekaligus memperoleh informasi dari orang lain

(Nurhaliza et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus menjadi pengalaman belajar yang berkesan dan mendalam, karna pada fase ini siswa berada dalam tahap perkembangan yang membutuhkan stimulasi linguistik yang cukup (Rahmi & Suriani, 2024).

Keterampilan dalam menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa perlu untuk dikuasai oleh siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini mencakup kemampuan menyusun kalimat, mengembangkan paragraf, hingga menulis cerita sederhana (Ali et al., 2024). Pembelajaran menulis

berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan berkomunikasi siswa (Nita et al., 2024). Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi tulis, keterampilan menulis juga bertujuan untuk mengungkapkan gagasan serta menyampaikan informasi secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. (Suriani & Yanti, 2024).

Menurut Keraf (dalam Dewi & Haryadi, 2022), dalam pembelajaran menulis, siswa dikenalkan dengan berbagai macam teks, seperti teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, dan argumentasi. Di antara berbagai jenis teks tersebut, salah satu muatan materi yang dipelajari oleh siswa di kelas IV SD adalah keterampilan menulis teks narasi. Teks narasi adalah tulisan yang bercerita tentang sebuah kejadian atau peristiwa yang mengutamakan peran tokoh di dalamnya, dan disusun secara kronologis dengan tujuan memberikan penjelasan atau bentuk cerita yang utuh untuk menambah pemahaman pembaca (Sukmadewi & Fauziah, 2025).

Teks narasi dibangun oleh beberapa struktur yaitu, pengenalan situasi (orientasi), uraian peristiwa,

tahapan menuju konflik (komplikasi), puncak konflik (klimaks), penyelesaian (resolusi), dan koda. Menulis teks narasi juga bertujuan untuk menghibur pembaca dan memperkaya wawasan ataupun memberikan informasi yang terdapat di dalam teks narasi (Widianto et al., 2024). Oleh karena itu, proses belajar menulis teks narasi di SD perlu mendapatkan perhatian yang mendalam supaya siswa lebih terampil dalam menyampaikan gagasannya.

Berdasarkan data awal yang ditemukan melalui observasi dan wawancara bersama guru pada hari Senin, 2 Februari 2026, pada bidang studi Bahasa Indonesia muatan materi menulis teks narasi di kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir, ditemukan beberapa kendala yang dialami siswa, yaitu: (1) kesulitan menemukan ide sehingga memengaruhi penentuan judul cerita; (2) masih belum dapat menerapkan struktur pada teks narasi secara tepat, meliputi bagian orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda; (3) belum mampu mengembangkan unsur-unsur narasi, seperti tokoh, alur, latar, waktu, watak, dan sudut pandang; (4) masih mengalami

kesulitan dalam penggunaan unsur bahasa, seperti diksi, tanda baca, ejaan, struktur kalimat, dan huruf kapital; serta (5) belum mampu mengembangkan paragraf narasi secara runtut dan utuh, sehingga sebagian siswa hanya menghasilkan satu hingga dua paragraf.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru juga menunjukkan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung perkembangan keterampilan dalam menulis narasi siswa secara lebih optimal, yaitu: (1) variasi bahan ajar yang digunakan masih terbatas dan didominasi oleh buku paket; (2) bimbingan dalam membantu siswa menyusun teks narasi sesuai dengan struktur cerita belum optimal; (3) pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa; dan (4) pemanfaatan media gambar untuk membantu siswa mengembangkan alur cerita dalam menulis narasi belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan data hasil analisis terhadap modul pembelajaran yang dipakai dalam tahap pembelajaran, secara umum modul telah memuat komponen utama, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran. Namun,

masih terdapat beberapa aspek yang dapat dioptimalkan, yaitu: (1) rumusan tujuan pembelajaran sudah jelas, tetapi masih bersifat umum sehingga ketercapaiannya belum mudah diukur; (2) langkah-langkah pembelajaran telah mengacu pada model tertentu, tetapi belum diuraikan secara rinci; (3) penilaian belum dilengkapi dengan rubrik yang jelas; (4) Materi pembelajaran belum dihubungkan secara mendalam dengan pengalaman maupun situasi yang berdekatan dengan kehidupan siswa sehari-hari; dan (5) modul ajar digunakan untuk beberapa pertemuan dalam satu bab, tetapi belum disertai pemetaan kegiatan pada setiap pertemuan.

Permasalahan tersebut berdampak pada belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil keterampilan dalam menulis teks narasi siswa. kondisi ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi menulis, kesulitan mengembangkan paragraf, serta menyusun alur cerita yang runtut. Maka dari itu, dibutuhkan upaya perbaikan melalui suasana belajar, metode, dan model dalam pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa didalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini,

solusi yang dipilih adalah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

Model *Picture and Picture* yaitu sebuah model dalam pembelajarannya yang memanfaatkan media bergambar yang disusun menjadi urutan yang masuk akal dan sistematis. Hakikatnya, model *Picture and Picture* melibatkan guru dalam menampilkan beberapa gambar secara sistematis, setelah itu siswa akan mengurutkan gambar dan mendeskripsikan satu persatu gambar tersebut yang berujung pada terbentuknya sebuah teks narasi yang utuh (Kirani et al., 2025). Pada penelitiannya, (Evrianti et al., 2025). Menemukan penggunaan serangkaian gambar mampu memudahkan siswa untuk menghasilkan ide, lebih paham alur cerita, dan meningkatkan kualitas tulisannya karna didukung oleh media visual.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, masalah yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu bagaimana rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan keterampilan menulis teks narasi

siswa melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Sejalan dengan rumusan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan rancangan modul pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran, serta peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk mendeskripsikan berbagai kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan di kelas sebagai dasar dalam menganalisis hasil penelitian. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk menyajikan hasil dari penelitian dalam bentuk data numerik.

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu selama bulan Januari-Juni 2026. Subjek pada penelitian sebanyak 22 siswa dengan 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Dalam pelaksanaan penelitian, guru kelas bertindak selaku observer, sedangkan peneliti bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah PTK, dengan empat tahapan yaitu penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Azhari & Yuliana, 2025).

Penelitian dilakukan selama dua siklus. Siklus ke-I dijalankan dalam dua kali pertemuan, sedangkan siklus ke-II dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan sesuai tahapan-tahapan yang ada pada model *Picture and Picture*. menurut Huda (dalam Laili et al., 2024): (1) Menyampaikan kompetensi; (2) Menyajikan materi; (3) Penampilan gambar; (4) Pengurutan gambar oleh siswa; (5) Pengungkapan alasan pengurutan gambar; (6) Penanaman konsep; (7) Kesimpulan.

Data penelitian diperoleh melalui penerapan tiga teknik pengambilan data, yaitu observasi, tes, dan nontes. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi untuk menilai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta aktivitas siswa. Selain itu, digunakan lembar penilaian unjuk kerja untuk tahu keterampilan siswa dalam menulis teks narasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hasil penelitian. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan perhitungan persentase dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pedoman Kemendikbud (dalam Detryoza & Mansurdin, 2022), yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dijalankan melalui dua siklus dengan siklus ke-I terdiri atas dua pertemuan, sedangkan

siklus ke-II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan dari menulis narasi siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang. Pembahasan terhadap hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Rencana Pembelajaran

Pencana pembelajaran menjadi tahapan awal yang mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan karena berguna sebagai acuan bagi pendidik dalam membuat rancangan dan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas (Nasution & Zulhimma, 2026). Pada penelittian ini perencanaan pembelajaran berupa modul ajar yang disusun dalam bentuk Rancangan Perencanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) yang mencakup aspek identitas, desain pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan bahan ajar,

penilaian, serta tampilan pembelajaran.

Pada siklus ke-I, hasil penilaian pada modul ajar memperoleh rata-rata 89,5% dengan predikat baik (B). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran masih memerlukan beberapa perbaikan, terutama pada penyusunan asesmen awal serta penyempurnaan rancangan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan yang dilakukan, penilaian terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus ke-II meningkat menjadi 95,8% dengan predikat Sangat Baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang menerapkan mode *Picture and Picture* pada siklus ke-II telah terlaksana sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan pada aktivitas pendidik dan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus ke-I, hasil pengamatan terhadap aktivitas pendidik memperoleh rata-rata 87,45% dengan predikat baik (baik). Sedangkan hasil dari pengamatan

terhadap aktivitas siswa mendapatkan rata-rata 88,85% dengan predikat baik (B). Meskipun pelaksanaan pembelajaran telah mengikuti langkah model pembelajaran *Picture and Picture*, hasil dari refleksi pada siklus ke-I menunjukkan bahwasanya masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Guru belum melakukan pengecekan kehadiran siswa, belum menuliskan jawaban siswa di papan tulis, serta belum meminta perwakilan kelompok menuliskan kerangka teks narasi yang telah disusun. Selain itu, guru belum mengulang kembali materi teks narasi melalui kegiatan menuliskan poin-poin penting di papan tulis, serta belum memberitahu materi yang dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta mengakhiri pelajaran dengan berdoa. Kekurangan tersebut menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung secara baik oleh karena itu perlu dilakukannya perbaikan pada siklus selanjutnya supaya setiap tahapan belajar terlaksana secara sistematis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Setelah dilakukannya refleksi dan perbaikan, hasil dari observasi

yang terdapat pada siklus ke-II memperlihatkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Pada pengamatan aktivitas siswa dan siswa memperoleh rata-rata 97,2% dengan predikat sangat baik (SB). Dari hasil yang dicapai pada siklus ke-II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi target yang ditetapkan. Oleh karena itu, penerapann model pembelajarann *Picture and Picture* dinilai berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Padang sehingga penelitian diakhiri pada siklus ke-II.

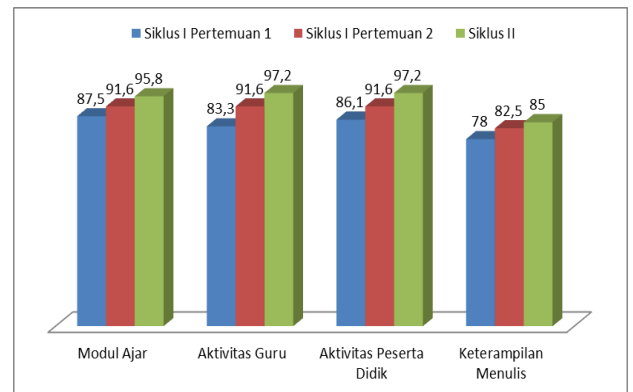
3. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis

Pada siklus ke-I pertemuan pertama dan prtemuan kedua, hasil dari penilaian keterampilan menulis teks narasi pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis menghasilkan rata-rata 80,25 dengan predikat cukup (C). Di sisi lain, pada siklus ke-II, hasil dari penilaian keterampilan menulis teks narasi pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis mendapatkan rata-rata 85 dengn predikat baik (B).

Hasil yang diperoleh pada siklus ke-II menunjukkan bahwa

keterampilan menulis siswa meningkat dan indikator keberhasilan yang ditetapkan telah terpenuhi. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang telah berjalan sesuai dengan perencanaan serta menerapkan setiap tahapan model pembelajaran *Picture and Picture* secara konsisten. Kondisi ini mendukung siswa untuk terlibat lebih aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa tersebut adalah salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila sedikitnya 75% siswa berpartisipasi aktif serta menunjukkan semangat belajarnya dan rasa percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran (Mulyasa, 2021). Berdasarkan ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini dinyatakan selesai pada siklus ke-II dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil dari penelitian yang didapatkan pada siklus ke-I dan siklus ke-II memperlihatkan adanya peningkatan. Gambarnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Gambaran Hasil Penelitian Siklus ke-I dan Siklus ke-II

D. Kesimpulan

Rencana pembelajaran keterampilan menulis teks narasi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dilakukan pada dua siklus, yaitu siklus ke-I yang terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus ke-II satu pertemuan. Hasil penilaian modul ajar pada siklus ke-I pertemuan pertama memperoleh persentase 87,5% dengan predikat baik (B), setelah itu naik menjadi 91,6% dengan predikat sangat baik (SB) pada pertemuan 2, sehingga rata-rata siklus ke-I mencapai 89,5% dengan predikat baik (B). Pada siklus ke-II, persentase kembali naik menjadi 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus berdampak pada meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran

hingga mencapai hasil yang diinginkan pada siklus ke-II.

Penerapan dari model pembelajaran *Picture and Picture* pada proses pembelajaran keterampilan menulis teks narasi diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang mengikuti setiap tahapan model pembelajaran secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran dievaluasi melalui lembar pengamatan aktivitas pendidik dan siswa. Hasil observasi memperlihatkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas pendidik meningkat dari 83,3% dengan predikat baik (B) pada siklus ke-I pertemuan 1 menjadi 91,6% dengan predikat sangat baik (SB) pada pertemuan 2, dan mencapai 97,2% dengan predikat sangat baik (SB) pada siklus ke-II. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu dari 86,1% dengan predikat baik (B) menjadi 91,6% dan akhirnya 97,2%, keduanya dengan predikat sangat baik (SB). Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks narasi meningkat dari siklus ke-I ke siklus ke-II, baik pada aktivitas pendidik maupun siswa.

Penerapan model *Picture and Picture* berdampak baik terhadap meningkatnya keterampilan menulis narasi siswa, yang ditunjukkan melalui hasil penilaian keterampilan pada setiap siklus. Rata-rata nilai pada siklus ke-I pertemuan 1 mencapai 78% dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat menjadi 82,5% dengan predikat baik (B) pada pertemuan 2, dan kembali meningkat menjadi 85% dengan predikat baik (B) pada siklus ke-II. Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi terus mengalami peningkatan dari siklus ke-I hingga siklus ke-II. Berdasarkan ketercapaian seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Fenica, S. D., & Noviyanti, S. (2024). *Hakikat Bahasa dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 07(01), 7233.
- Azhari, A., & Yuliana, A. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL)*. 5(2), 373–383.
- Detryoza, D., & Mansurdin. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu*

- Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 620–634.
- Dewi, D. Kirana, & Haryadi. (2022). *Pengaruh model CIRC terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas IV SD*. 5, 247–258.
- Evrianti, R., Sukma, E., Chandra, & Adrias. (2025). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Picture and Picturedi Kelas Iv Sd Negeri 08 Ganggo Mudiak Kabupaten Pasaman*. 11, 221–231.
- Kirani, C. A., Adelia, A., Septiarini, A., & Tagi, M. M. (2025). *Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri Banjarharjo Kabupaten Sleman*. 3(20), 268–279.
- Laili, A. N., Wirawati, B., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture pada Peserta Didik Kelas IV SDN Dukuh Kupang II / 489-Surabaya*. 5.
- Mulyasa, H.E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara
- Nasution, E. M., & Zulhimma. (2026). *Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka*. 62–74.
- Nita, S., Sunanih, & Pratiwi, A. S. (2024). *Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Kelas III SDN Margajaya*. 2, 38–42.
- Nurhaliza, S., Hamzah, R. A., & Febriyani, N. A. (2024). *Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD*. 14, 49.
- Rahmi, F. A., & Suriani, A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture and Picture di Kelas IV SDN 27 Kampung Jua Kota Padang*. 8, 18648–18657.
- Sukmadewi, D. H., & Fauziah, M. (2025). *Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD N Ketiwijayan*. 5, 112–123. <https://doi.org/10.55606/juridikbu.d.v5i2.5822>
- Suriani, A., & Yanti, R. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar*. 4, 162–168.
- Widianto, N. A., Putri, R. A., Juniar, A. D., Utami, R. P., Ahammi, F., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). *Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Narasi sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman di Buku Narasi Literasi Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Direktorat Pendidikan*. 2(4).